

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditetapkan kesimpulan bahwa pelaporan dan pencatatan pada penanggulangan dini kejadian rabies di Puskesmas Tilamuta sudah sesuai dengan format yang berlaku tapi format yang ada di Dusun, Desa, dan Kecamatan tidak memiliki format yang seperti di Puskesmas. Ditinjau dari pencatatannya pihak Puskesmas membuat laporan bulanan tentang pelaporan dan pencatatan kasus tersangka rabies yang meliputi nama penderita, nomor HP penderita, umur, jenis kelamin, tanggal digigit dan tanggal berobat, jenis HPR, kondisi HPR apakah lari, dibunuh, hidup atau divaksinasi, tanggal diberi VAR, kondisi penderita apakah sembuh atau mati, dan pemakaian VAR. Selain itu pihak Puskesmas bekerja sama dengan Pemerintah dan Dinas Peternakan Kesehatan Hewan melakukan penyuluhan dan pemeriksaan hewan penyebab rabies.

5.2 Saran

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan dini dengan menjaga dan merawat hewan peliharaan yang dapat menyebabkan rabies seperti anjing dan kucing dan jika mendapatkan kejadian gigitan hewan penyebab rabies segera melaporkan ke Puskesmas dan pemerintah setempat.

b. Bagi Pemerintah

Dapat meningkatkan program penanggulangan kejadian rabies sejak dini melalui kerjasama dengan pihak Puskesmas dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan.

c. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan penyuluhan dan pendataan kejadian rabies serta melakukan tindakan pencegahan rabies melalui kunjungan langsung ke lokasi kejadian.

DAFTAR PUSTAKA

- ANommus. 1998 . *Pedoman Teknis Pelaksanaan Pemberantasan Rabies Terpadu di Indonesia*. Tim Koordinasi Pemberantasan Rabies Tingkat Pusat.
- Bell, 1988. *The zoonoses : Infections transmitted from animal to man*, London.
- Departemen Kesehatan, 2011. *Pemberantasan Rabies*.
- Dirjen Peternakan Departemen Pertanian, 1982. *Pencegahan dan Pemberantasan Rabies*, Dirjen Peternakan Departemen.
- Dirjen Peternakan Departemen Pertanian, 1982. *Pencegahan dan Pemberantasan Rabies*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesi, 2004 Nomor 1479/ Menkes/ SK/ X/ 2003 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilens Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular*, Jakarta,
- Departemen Kesehatan RI, 1984. Undang-Undang NO : 204 tahun 1984, *Undang-Undang Wabah*, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI dan Departemen Kesehatan RI Direktorat Jendral PPM & PL, 2000. *Petunjuk Perencanaan dan Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Tersangka Rabies di Indonesia. 4th ed.* Departemen Kesehatan RI Direktorat Jendral PPM & PL. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Boalemo, 2016. *Pemberantasan Penyakit Menular*, Gorontalo.
- Ditjen PP & PL Kementrian Kesehatan RI, 2011. Subdit Pengendalian, Zoonosis DIT PPBB.*
- KING, 1992 . Rabies-A Review. In: *Recent advances and current concepts in Tropical Veterinary Medicine 6-17 April 1992 . Course notes*, Centre for Tropical Veterinary Medicine, Edinburgh.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tarsito. Bandung
- Moleong 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Schnurrenberger. P.R. dan William T. Hubbert, 1991. *Ikhtisar Zoonosis*. Penerbit ITB Bandung.

Ressang 1984. *Patologi Khusus Veteriner*. IFAD Project. Denpasar Bali,

Veterinary 1976. *Association, Handbook on Animal Diseases in the Tropics* vet, London.

World Health Organization *Media Centre: Rabies*, 2006. Tersedia di :
http://www.who.int/_utm. Di akses pada tanggal 18 April tahun 20016

——— 2012. *Bentuk pengolahan data* Tersedia di :
<https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chromeinstant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=> Di akses pada tanggal 25 Mei tahun 20016

Zakaria 2005. *Situasi Rabies di beberapa Wilayah Indonesia Timur Berdasarkan Hasil Diagnose Balai Besar Veteriner Maros*. Maros.